

Analisis Kaji Dampak Program Bunda Bisa Pada Laznas Yatim Mandiri Makassar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq: Model Cibest

Andini Putri. J¹, Ayu Ruqayyah Yunus², A. Syathir Sofyan³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: andiniandini916@gmail.com¹, ayuruqayyah@uin-alauddin.ac.id², syathir.sofyan@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaji dampak kesejahteraan mustahik yang menerima bantuan program bunda bisa pada LAZNAS Yatim Mandiri Makassar dengan menggunakan model CIBEST untuk mengukur apakah mustahik tersebut meningkat secara materi dan spritual. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah Model CIBEST (Center Business and Economic Studies). Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 16 rumah tangga mustahik yang mengikuti program Bunda Bisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif pada program bunda bisa pada LAZNAS Yatim Mandiri Makassar diukur berdasarkan model CIBEST, menunjukkan bahwa kuadran I kategori sejahtera dengan 0 keluarga, kuadran II materiil 16 keluarga, kuadran III kategori kemiskinan spritual dengan 0 keluarga, dan kuadran IV kategori kemiskinan absolute dengan 0 keluarga. Sedangkan pada hasil Uji Paired Sampel T pada skor dimensi ibadah diperoleh $0,536 > 0,05$, yang berarti tidak ada perubahan signifikan. Hasil uji wilcoxon sign test pada pendapatan rumah tangga didapatkan $0,023 < 0,05$, sehingga pendapatan rumah tangga meningkat setelah mengikuti program Bunda Bisa.

Kata kunci: Zakat Produktif, Program Bunda Bisa, CIBEST

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam perekonomian Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan juga mempengaruhi kualitas peradaban, baik ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Tercatat pada tahun September 2021 persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9.71%. Jika mengacu pada jumlah penduduk yang hidup berada dibawah paritas daya beli sebesar US\$ 1,9 per hari, maka total proporsinya sebesar 2,7% pada tahun 2019 atau berada posisi ke empat se Asia Tenggara. Data tersebut membuktikan bahwa kemiskinan merupakan salah satu isu penting yang tidak terjadi hanya di Indonesia saja, akan tetapi di seluruh dunia (Jaenudin & Ali Hamdan, 2022).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi masalah kemiskinan. Meski memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, namun angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan masih sangat tinggi. Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Sulsel, jumlah penduduk miskin di Sulsel pada September 2020 mencapai 800,24 ribu orang, meningkat 23,4

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

ribu orang pada Maret 2020, dan meningkat 40,66 ribu orang pada September 2019 (Hikmah et al., n.d.).

Adapun dari permasalahan kemiskinan, terdapat berbagai cara untuk mengentaskan kemiskinan dan meminimalisir kemiskinan diantaranya ialah zakat (Nadialista Kurniawan, 2021). Di Indonesia, potensi zakat sangat tinggi, berkontribusi pada peningkatan kualitas Masyarakat di bidang social. Zakat, Infak. Zakat ialah Upaya Indonesia untuk mengatasi kemiskinan (Rahman Ambo Mase, Trisno Wardy Putra, 2022). Salah satu lembaga yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan adalah memaksimalkan peran lembaga amil zakat dengan program dan strateginya. Lembaga zakat pada hakikatnya hanya perposisi sebagai fasilitator atau pengelola, sementara yang memberikan dana social adalah para muzakki. Disinilah letak pemberdayaan yang dimaksud, yang mampu mengeluarkan harta kekayaannya berupa dana zakat kepada mereka yang membutuhkan. Zakat yang diberikan kepada mustahiq dapat berperan bagi peningkatan ekonomi mereka apabila dikelola secara produktif (Kusmanto, 2014)

LAZNAS Yatim Mandiri Makassar merupakan salah satu LAZNAS yang berada di Makassar, yang memiliki potensi besar dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat, turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dibentuknya. Salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah program pemberdayaan Zakat Produktif Bunda Bisa (BISA). Program bunda bisa ini bagian dari zakat produktif yang berokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Sejauh penyampaian, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri telah memberikan berbagai macam bantuan, salah satunya adalah memberikan bantuan usaha kepada ibu-ibu janda dhuafa dalam bentuk bantuan dana usaha karena tanda asnaf yang memenuhi syarat untuk mendapatkan harta zakat (Ayu Ruqayyah Yunus, Trisno Wardy Putra, Nurul Mutmainnah, 2020).

Dalam Program BISA ini ada dua kegiatan yang dilaksanakan pertama pembinaan kerohanian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama para Bunda. Kedua pemberian pinjaman modal usaha bertujuan untuk meningkatkan usaha para bunda. Sasaran dari Program ini yaitu Bunda dari anak yatim (keluarga yatim) yang juga mendapat bantuan dari Lembaga Yatim Mandiri (Muhammad Gandhi Darmawan & Abdul Malik, 2022).

Dengan adanya program Bunda Bisa ini apakah mampu memperdayakan ekonomi masyarakat khususnya kepada bunda yatim, maka perlu di lakukan penelitian lebih mendalam dengan program ini, agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini mampu mengentaskan kemiskinan khususnya bunda yatim. Indikator untuk mengukur kesejahteraan ekonomi diukur melalui tujuh indikator yang menjadi gambaran dasar dari kebutuhan-kebutuhan dasar mustahiq untuk dapat bertahan hidup. Tujuh indikator tersebut terdiri dari aspek ekonomi sosial dan ekonomi, aspek sosial terdiri dari pemenuhan ibadah dan bertetangga. Sedangkan aspek pemenuhan ekonomi terdiri dari aspek pemenuhan makan dan minum, tempat tinggal, kendaraan, Pendidikan, dan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

rekreasi. Kesejahteraan dimulai dengan adanya pertumbuhan ekonomi (Kafiludin, 2020).

Pengukuran dampak zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan umumnya masih terbatas pada material (H.R, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model yang mampu mengukur aspek material dan juga aspek spiritual secara bersamaan. CIBEST (Center Of Islamic Business And Economic Studies) merupakan metode baru yang mengukur kemiskinan dari prespektif Islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual.

TINJAUAN LITERATUR

ZAKAT

Secara etimologi, zakat diartikan sebagai “zaka asy-ssyai’u” (pertumbuhan atau penambahan), sedangkan az-zakah adalah berkah, pensucian, dan kebaikan. Zakat, di sisi lain, adalah pengeluaran sebagian harta seseorang yang telah mencapai nishab dan ukuran minimum, dan didistribusikan kepada pihak-pihak tertentu. Dalam terminologi pembahasan fikih Islam, zakat adalah “memberikan harta tertentu yang telah mencapai nisab dan takaran yang merupakan batas minimal harta yang harus dikeluarkan” dan diberikan kepada yang berhak (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Zakat berperan sebagai salah satu mekanisme dalam mendistribusikan pendapatan dan kekayaan. Dengan adanya zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi, tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan kekayaan di Indonesia. Selain itu, zakat produktif juga dapat digunakan sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Landasan hukum dalam ajaran Islam dapat kita temukan dalam Surat At-Taubah ayat 10 yang berbunyi: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat yang kamu berikan itu dan sucikan mereka serta doakan mereka, sesungguhnya doamu (menjadi) ketenangan jiwa. pikiran bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Pratama, 2015).

Model CIBEST

Pada tahun 2015, Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyianti melakukan penelitian dan pengembangan terhadap model CIBEST dalam penelitian yang berjudul "*Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perspektif Islam terhadap kemiskinan dan kesejahteraan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek spiritual dan material. Dalam studi ini, dikembangkanlah model CIBEST yang terdiri dari indeks misi spiritual dan indeks misi absolut. Konsep kuadran CIBEST merepresentasikan persepsi Islam terhadap kemiskinan dan kesejahteraan (Reza Dasangga & Cahyono, 2020). Model CIBEST merupakan suatu usaha untuk mengembangkan strategi dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Model ini didasarkan pada konsep metode untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kemiskinan, serta menggunakan pendekatan baik dari segi spiritual maupun material (Beik & Ekonomi, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *Mix Method based research* dan lapangan atau Field research dengan menggunakan model CIBEST, *Uji Paired T Sampel* dan *Wicoxon* sebagai alat pengukuran pada penelitian.

Sumber Data

Pengumpulan data primer dan sekunder merupakan langkah penting dalam proses mengumpulkan informasi untuk penelitian. Oleh karenanya, dalam mendapatkan data peneliti membutuhkan metode kuesioner atau disebut juga *Questionnaire* (data pertanyaan) dan dokumentasi. Ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data Primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan proses wawancara. Wawancara yang dilakukan mustahik yang menerima program Bunda Bisa pada LAZNAS Yatim Mandiri Makassar. Data tersebut digunakan untuk mengetahui dampak penyaluran program Bunda Bisa, khususnya apakah ada perubahan perilaku sebelum dan sesudah menerima program Bunda Bisa. (Uchjana, 2003)

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada total jumlah individu atau komunitas yang ada di suatu wilayah, termasuk individu-individu yang memiliki ciri-ciri yang serupa, makhluk hidup lainnya yang mendiami daerah tertentu, atau kelompok orang tertentu. (Eddy Roflin, 2011). Populasi penelitian ini adalah *Mustahik* pada LAZNAS Yatim Mandiri Makassar. Sampel merupakan subset atau bagian yang dipilih dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sebuah sampel yang baik memiliki beberapa karakteristik penting. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah merupakan mustahik yang menerima bantuan Program Bunda bisa yang diselenggarakan LAZNAS Yatim Mandiri Makassar. (Eddy Roflin, 2011).

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dibutuhkan untuk keperluan akademik agar bisa dipakai sebagai alat dalam mengukur sebuah objek atau mengumpulkan data tentang sebuah variabel. Adapun instrumen yang dipakai yakni kuisisioner (skala likert) dan wawancara langsung dengan Mustahik sebagai responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yakni model Indeks Kesejahteraan BAZNAS CIBEST (Center for Islamic Business and Economic Studies). Alat ukur yang dipakai adalah indeks kemiskinan Islam dengan menggunakan kuadran CIBEST. Sedangkan

mengetahui perubahan pendapatan keluarga Mustahik, maka analisis yang dipakai ialah Uji Paired Sampel T.

1. Penentuan nilai Material Value (MV) dengan menghitung kebutuhan material minimal atau Material Value (MV) yang harus tercukupi oleh sebuah keluarga. (Jajang et al., 2021).
2. Penentuan nilai *Spiritual Value* (SV)

Untuk menghitung berapa banyak keluarga yang tidak memiliki spritualitas yang baik, maka perlu menghitung skor spritual dasar keluarga tersebut, kemudian menghitung skor spritual seluruh populasi atau keluarga yang diamati. Hasil skor didapat melalui survei langsung.

Dari perspektif negara, jika nilai SS lebih besar dari nilai SV, maka kondisi spritual masyarakat di negara tersebut dianggap baik atau memadai. Namun, jika nilai SS lebih kecil dari nilai SV, maka kondisi spritual masyarakat dianggap rendah atau bahkan tidak ada. Dengan menggabungkan nilai MV dan SV aktual, dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak keluarga di setiap kuadran CIBEST menggunakan persamaan yang disebutkan di atas. Kombinasi tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Kombinaasi Nilai Aktual SV dan MV

Skor Aktual	≤ Nilai MV	>Nilai MV
> Nilai SV	Kaya Spritual, Miskin Materiil (Kuadran II)	Kaya Spritual, Kaya Materiil (Kuadran I)
≤Nilai SV	Miskin Spritual, Miskin Materiil (Kuadran IV)	Miskin Spritual, Miskin Materiil (Kuadran III)

Sumber: A. Jajang W. Mahri,dkk 2021

Menurut penafsiran tabel di atas, apabila skor aktual spritual suatu keluarga lebih tinggi dari nilai SV dan pendapatan keluarga (nilai material) lebih tinggi dari nilai MV, maka keluarga tersebut dapat dikategorikan sebagai keluarga yang kaya secara spritual dan material. Keluarga tersebut berada di Kuadran I (Jajang et al., 2021).

Dalam menghitung indeks kemiskinan material, digunakan rumus berikut:

$$P_m = \frac{M_p}{N}$$

Dimana:

P_m : Indeks kemiskinan materiil; $0 \leq P_m \leq 1$

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

M_p : Merupakan jumlah keluarga yang miskin secara materiil, tetapi kaya secara spiritual.

N : Merupakan jumlah populasi atau total keluarga yang diamati.

Indeks kemiskinan spiritual dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P_s = \frac{S_p}{N}$$

Dimana:

P_s : Indeks Kemiskinan materiil: $0 < P_m < 1$

S_p : Merupakan jumlah keluarga yang miskin spritual, tetapi kaya secara materiil

N : merupakan jumlah populasi total keluarga yang diamati

Sedangkan indeks kemiskinan absolut dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P_a = \frac{A_p}{N}$$

Dimana:

P_a : Indeks kemiskinan absolut: $0 \leq P_a \leq 1$

A_p : Merupakan jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga secara materiil

N : Merupakan jumlah populasi atau total keluarga yang diamati.

Kondisi persamaan harus terpenuhi adalah $W + P_m + P_s + P_a = 1$ (Quraisy, 2022). Penghitungan yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah Material Value (MV) atau garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan bulanan, yang digunakan untuk menentukan standar minimum kebutuhan bahan yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV dihitung dengan mengalikan harga barang dan jasa yang digunakan (P_i) dengan jumlah minimum barang dan jasa yang dibutuhkan (M_i). Rumus matematis untuk MV adalah sebagai berikut:

$$MV = P_i \cdot M_i$$

MV : Standar minimal material harus dipenuhi dalam rumah tangga R_p atau bisa disebut Garis Kemiskinan Materiil.

P_i : Harga barang dan jasa R_p atau mata uang yang lainnya.

M_i : Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan.

Untuk menilai nilai Material Value (MV), Garis Kemiskinan (GK) yang disediakan oleh BPS Provinsi Bengkulu dikonversi menjadi garis kemiskinan bulanan per kapita rumah tangga di Provinsi Bengkulu. Garis kemiskinan dihitung dengan mengalikan garis kemiskinan per kapita per bulan dengan jumlah rata-rata anggota.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Kemiskinan Materiil rumah tangga sebelum menerima bantuan zakat produktif, juga dikenal sebagai MV 1, dihitung berdasarkan nilai Garis Kemiskinan Provinsi Bengkulu pada tahun 2018, yaitu sebesar Rp 481.420. Jumlah penduduk di Bengkulu pada tahun 2018 sebanyak 1.963.300 jiwa, dan total populasi rumah tangga di Provinsi Bengkulu adalah 495.100 rumah tangga.

Rata-rata jumlah anggota rumah tangga adalah 3,96 per rumah tangga, yang diperoleh dari hasil pembagian jumlah penduduk (1.963.300) dengan total populasi rumah tangga (495.100). Dengan demikian, nilai MV1 dapat dihitung sebagai berikut:

$MV1 = Rp\ 481.420 \times 3,96 = Rp\ 1.906.423$ per rumah tangga, setiap bulan. Berdasarkan perhitungan MV1 di atas, standar materiil per rumah tangga setiap bulan sebelum menerima program bantuan zakat produktif adalah Rp 1.906.423.

Penghitungan MV2 atau kondisi Garis Kemiskinan Material rumah tangga setelah mendapat bantuan zakat produktif didasarkan pada Garis Kemiskinan Provinsi Bengkulu Tahun 2019 yang ditetapkan sebesar Rp 499.660. Provinsi Bengkulu memiliki jumlah penduduk 1.991.800 jiwa dan 502.300 KK (menurut BPS Provinsi Bengkulu 2021).

Jumlah rata-rata rumah tangga dihitung sebagai 1.991.800 dibagi 502.300, yang sama dengan 3,96. Rata-rata ukuran rumah tangga ini kemudian dikalikan dengan nilai Garis Kemiskinan Provinsi Bengkulu untuk mendapatkan Nilai Material (MV2) atau garis kemiskinan rumah tangga sebagai berikut:

$$MV = Rp\ 499.600 \times 3,96 = Rp\ 1.978.653 \text{ per rumah tannga perbulan (Yelvita, 2022).}$$

1. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan normalitas data. Saat pengujian dilakukan dalam beberapa metode, data umumnya tersebar. Misalnya, memanfaatkan pendekatan statistik tertentu, seperti uji *Kologorov-Smirnov*.

Dalam hal statistik, Uji *Kolmogorov-Smirnov* ialah pengujian distribusi probabilitas satu dimensi menggunakan perbandingan sampel, uji nonparametrik dari persamaan kontinu, dan distribusi dinamai *Andrey Kolmogorov* dan *Nikolai Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan nilai Dhit (Distribusi Hitung) dengan nilai Dtabel (Distribusi Tabel).

$$\text{Dihitung} = F_0(x) - S_n(x)$$

Keterangan:

$F_0(x)$ = distribusi frekuensi komulatif teoritis

$S_n(x)$ = distribusi frekuensi skor observasi.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berdistribusi secara teratur atau sesuai dengan distribusi yang ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan distribusi yang diharapkan (Quraisy, 2022).

2. Uji Paired T-test dan Paired Sign test

Paired sample T-test adalah metode uji yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu perlakuan dengan membandingkan perbedaan rata-rata sebelum dan setelah perlakuan. Analisis Paired sample T-test digunakan untuk menguji hubungan atau perbedaan antara dua sampel terkait atau berpasangan. Data yang digunakan berasal dari pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama atau dari pengukuran yang dilakukan pada banyak subjek yang serupa. Berikut ini adalah alasan menerima atau menolak H_0 dalam uji-T sampel berpasangan:

Rumusan Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika Asymp Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika Asymp Sig. > 0,05 maka H_0 diterima (Ismawati & Prasetyo, 2020).

Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah metode pengujian hipotesis yang digunakan ketika terdapat ketergantungan antara data yang diuji. Dalam kasus berpasangan, subjek yang sama menerima dua perlakuan atau kondisi yang berbeda. Meskipun data diperoleh dari subjek yang sama, terdapat dua jenis sampel data yang dikumpulkan: data dari kondisi pertama dan data dari kondisi kedua (Ismawati & Prasetyo, 2020).

Apabila data yang diamati tidak mengikuti distribusi normal, metode *nonparametrik* seperti uji Wilcoxon signed rank digunakan. Uji Wilcoxon signed rank merupakan metode nonparametrik yang digunakan untuk menguji data yang berpasangan. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan uji peringkat bertanda Wilcoxon untuk menganalisis data tersebut. Berikut alasan menerima atau menolak H_0 pada uji peringkat bertanda Wilcoxon:

Jika Sig > 0,05 maka H_0 diterima

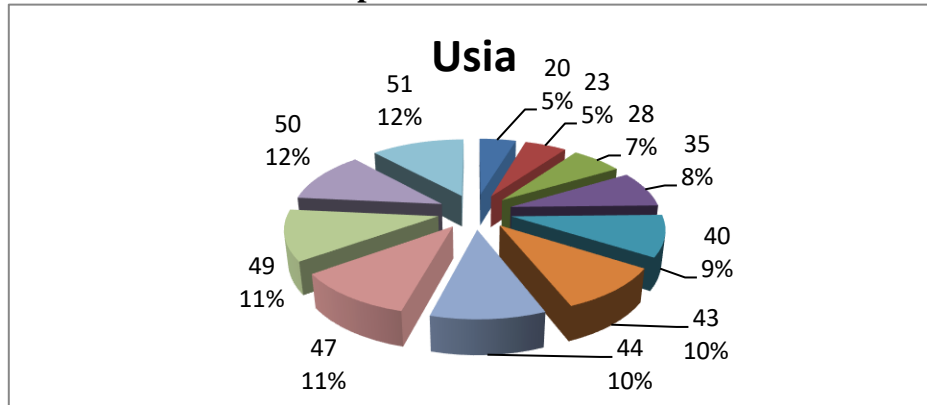
Jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Mustahik

Data jumlah responden mustahik yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu 16 *mustahiq*. Adapun penjelasan mengenai responden yang menjadi sampel penelitian penerima bantuan program Bunda Bisa pada LAZNAS Yatim mandiri.

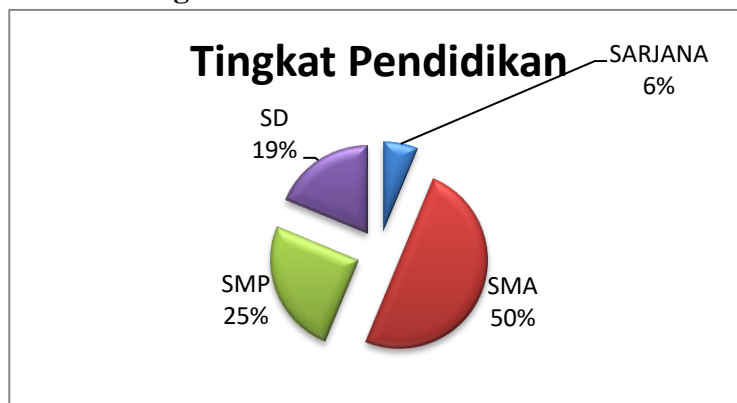
Gambar 1.
Usia Responden Para Bunda Bisa



Sumber : Olah Data, 2023

Diketahui usia responden para bunda bisa diketahui bahwa usia bunda pada 20 tahun sebanyak 2 dengan presentase 5% sedangkan usia 23 sebanyak 1 dengan presentase 5%, usia 28 sebanyak 1 dengan presentase 7%, usia 35 sebanyak 1 dengan presentase 8%, usia 40 sebanyak 2 dengan jumlah presentase 9%, usia 43 sebanyak 2 dengan presentase 10%, usia 44 sebanyak 1 dengan presentase 10%, usia 47 sebanyak 2 dengan presentase 11%, usia 49 sebanyak 2 dengan presentase 11%, usia 50 sebanyak 1 dengan presentase 12% sedangkan usia 51 sebanyak 1 dengan tingkat presentase 12%, hal ini diketahui bahwa usia tersebut produktif dalam rumah tangga.

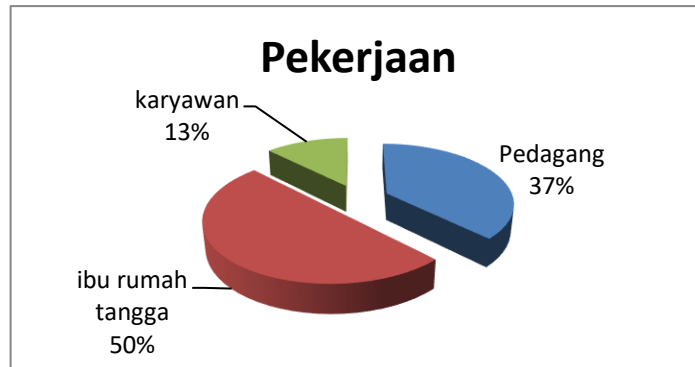
Gambar 2.
Tingkat Pendidikan Para Bunda Bisa



Sumber : Olah Data, 2023

Diketahui bahwa penerima bantuan program bunda bisa pada jenjang pendidikan para bunda SD sebanyak 3 dengan presentase 19%, SMP sebanyak 4 dengan presentase 25%, SMA sebanyak 8 dengan presentase 50%, Sarjana sebanyak 1 dengan presentase 6%, artinya prosedur pelaksanaan program bunda bisa lebih banyak dilakukan dengan tingkat pendidikan SMA.

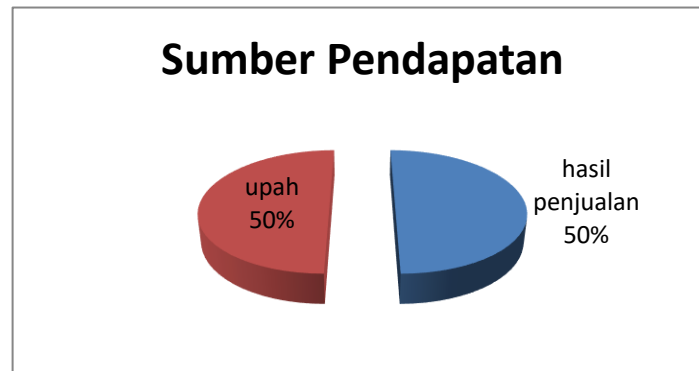
Gambar 3.
Pekerjaan Para Bunda Bisa



Sumber : Olah Data, 2023

Diketahui bahwa pekerjaan para bunda bisa yaitu ibu rumah tangga sebanyak 8 dengan presentase 50%, pedagang sebanyak 6 dengan presentase 37% dan karyawan sebanyak 2 dengan jumlah presentase 13% , artinya ibu rumah tangga lebih dominan.

Gambar 4.
Sumber Pendapatan



Sumber : Olah Data, 2023

Diketahui bahwa sumber pendapatan para bunda biasa upah sebanyak 8 bunda dengan presentase 50% dan hasil penjualan sebanyak 8 bunda dengan presentase 50%, artinya upah dan hasil penjualan seimbang dan sama-sama produktif karena menerima bantuan program bunda bisa yatim mandiri untuk modal usaha.

Kuadran CIBEST tanpa dan dengan adanya Program Bunda Bisa pada rumah tangga para bunda

Apabila pendapatan rata-rata seorang bunda mustahik setara dengan nilai MV (Minimum Material Needs) yang merupakan standar kebutuhan materiil minimal yang harus dipenuhi dalam suatu rumah tangga, maka rumah tangga tersebut dianggap memiliki kestabilan finansial atau materiil.

$$\text{Yaitu: } \frac{1.432.189 \text{ Penduduk Kota Makassar}}{324.310 \text{ Rumah Tangga kota Makasar}} = 4.4 \times 511.081 = \text{Rp. 2.248.756.}$$

Garis Kemiskinan Kota makassar

Berdasarkan hasil kalkulasi didapatkan garis kemiskinan kota Makassar Rp.2.248.756. Apabila keluarga tidak mampu mencapai standar tersebut, maka keluarga tersebut dianggap mengalami keterbatasan finansial atau materiil yang dapat dikategorikan sebagai keluarga yang miskin secara finansial/material.

Berikut cara klasifikasi mustahik pada kuadran CIBEST.

1. Kuadran I/Wealth (W) = > Rp 2.248.756 dan skor garis kemiskinan spritual > 3
2. Kuadran II/Poverty material (Pm) = pendapatan ≤ Rp 2.248.756 dan skor garis kemiskinan spritual > 3
3. Kuadran III/Poverty spritual (Ps) = pendapatan > Rp 2.248.756 dan skor garis kemiskinan pritual ≤ 3
4. Kuadran IV/Poverty Absolut (Pa) = pendapatan < Rp 2.248.756 2 dan skor garis kemiskinan < 3 (Nadialista Kurniawan, 2021).

Tabel 2.

Nama, Nilai SH, Pendapatan Sebelum Bantuan Program Bunda Bisa, dan Klasifikasi Kuadran

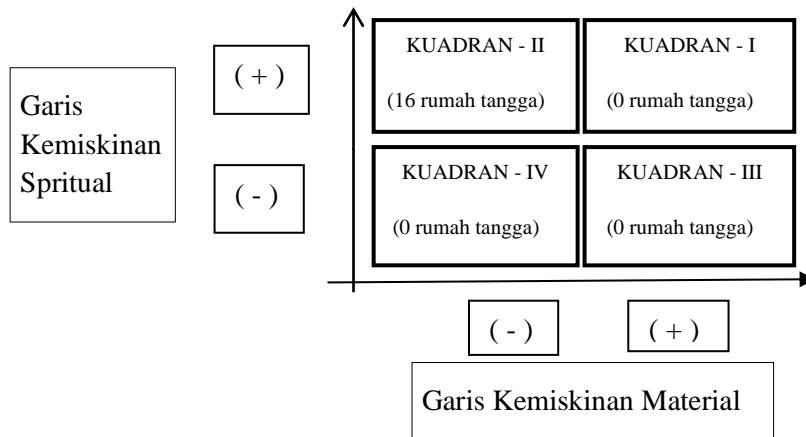
Nama	Nilai SH	Pendapatan	Kalsifikasi Kuadran
Darmawati	4,4	Rp 1.500.000	Kuadran II
Nasrianti	4,2	Rp 1.000.000	Kuadran II
Suriani	4	Rp 2.000.000	Kuadran II
Risna	4	Rp 1.500.000	Kuadran II
Ida Rahmadhani	4	Rp 1.500.000	Kuadran II
A. Alwiah Putri	4	Rp 1.500.000	Kuadran II
Marwa	4,4	Rp 1.500.000	Kuadran II
Irawati	4,4	Rp 1.500.000	Kuadran II
Marlina	4,2	Rp 1.500.000	Kuadran II
Ani	3,8	Rp 1.000.000	Kuadran II
Nurhayati	3,6	Rp 1.500.000	Kuadran II
Dini Aminarti	4	Rp 1.000.000	Kuadran II
Iswanti	4	Rp 1.500.000	Kuadran II

Ernawati	4,2	Rp 1.500.000	Kuadran II
Ratnawati	4	Rp 1.500.000	Kuadran II
Husniah Haris	4	Rp 1.500.000	Kuadran II

Sumber : Data Angket responden *Mustahik*, 2023

Pengukuran Modal CIBEST (Central of Islamic Business and Economics Studies) terdiri dari empat kuadran yang berbeda, yaitu Kuadran I yang merupakan kuadran yang sejahtera, Kuadran II yang merupakan wilayah yang miskin materi secara materi, Kuadran III yang merupakan miskin secara ruhani, dan Kuadran IV merupakan kuadran yang miskin secara mutlak. Berikut adalah hasil pengukuran berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner:

Gambar 5.
Kuadran CIBEST Sebelum Menerima program BISA



Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan gambar 5 responden dalam penelitian ini berjumlah 16 keluarga *mustahik*. Sebagai hasil dari analisis kuadran CIBEST yang dilakukan, berikut kondisi sebelum program Bunda Bisa.

Berdasarkan Gambar (2) diketahui ada 16 para bunda *Mustahiq* dalam kategori kuadran II. Kuadran ditempatkan pada dua sisi garis kemiskinan, yaitu sisi negatif untuk kemiskinan materi dan sisi positif untuk kemiskinan spiritual. Dalam kategori ini, terdapat 16 rumah tangga yang telah mencapai kedua aspek tersebut, meskipun mereka belum menerima program "Bunda Bisa" dari LAZNAS Yatim Mandiri Makassar. Kuadran I dan II yang termasuk dalam kategori sejahtera artinya ada 16 rumah tangga yang bisa memenuhi kebutuhan spiritual dan material sekaligus.

Kuadran III menggambarkan bunda-bunda yang kaya secara materi namun mengalami kemiskinan secara spiritual. Kuadran ini terletak di sisi positif pada garis kemiskinan materi dan di sisi negatif pada garis kemiskinan spiritual. Dalam penelitian tersebut, tidak ada rumah tangga yang masuk ke dalam kuadran III. Sementara itu, Kuadran IV

menggambarkan bunda-bunda yang termasuk dalam kategori kemiskinan yang mutlak. Kuadran ini terletak di sisi negatif pada kedua garis kemiskinan, baik garis kemiskinan materi maupun spiritual. Pada penelitian ini tidak ada rumah tangga pada kuadran IV artinya para bunda mustahik baik karena tidak berada pada kategori abolut yaitu secara material dan spritual.

Kuadran CIBEST dengan adanya bantuan program Bunda Bisa pada LAZNAS Yatim Mandiri Makassar

Untuk mengklasifikasi rumah tangga mustahik, cara Klasifikasi mustahik masih sama dengan yang sebelumnya.

1. Kuadran I/Wealth (W) = > Rp 2.248.756 dan skor garis kemiskinan spritual > 3
2. Kuadran II/Poverty material (Pm) = pendapatan \leq Rp 2.248.756 dan skor garis kemiskinan spritual > 3
3. Kuadran III/Poverty spritual (Ps) = pendapatan > Rp 2.248.756 dan skor garis kemiskinan pritual \leq 3
4. Kuadran IV/Poverty Absolut (Pa) = pendapatan < Rp 2.248.756 dan skor garis kemiskinan < 3

Tabel 3.

Nama, Nilai SH, Pendapatan Sesudah Mendapat Program Bunda Bisa , dan Klasifikasi Kuadran

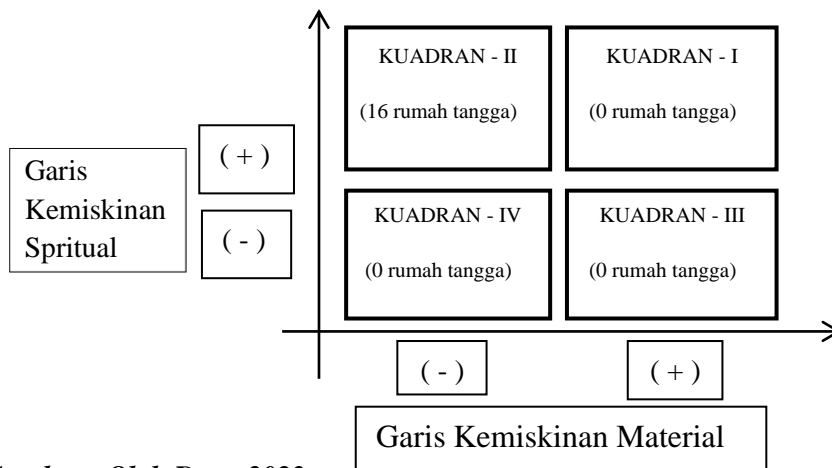
Nama	Nilai SH	Pendapatan	Kalsifikasi Kuadran
Darmawati	4	Rp 1.700.000	Kuadran II
Nasrianti	4,5	Rp 1.150.000	Kuadran II
Suriani	4,25	Rp 2.170.000	Kuadran II
Risna	4,25	Rp 1.650.000	Kuadran II
Ida Rahmadhani	4,25	Rp 1.700.000	Kuadran II
A. Alwiah Putri	4,25	Rp 1.670.000	Kuadran II
Marwa	4,5	Rp 1.650.000	Kuadran II
Irawati	4	Rp 1.600.000	Kuadran II

Marlina	4	Rp 1.700.000	Kuadran II
Ani	4	Rp 1.150.000	Kuadran II
Nurhayati	4	Rp 1.600.000	Kuadran II
Dini Aminarti	4	Rp 1.200.000	Kuadran II
Iswanti	4	Rp 1.630.000	Kuadran II
Ernawati	4,25	Rp 1.700.000	Kuadran II
Ratnawati	4	Rp 1.700.000	Kuadran II
Husniah Haris	4	Rp 1.630.000	Kuadran II

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2023

Pengukuran Model CIBEST terdiri dari empat kuadran, di mana kuadran I menggambarkan keadaan sejahtera. Kuadran II mewakili kemiskinan materi, Kuadran III mewakili kemiskinan spiritual, dan Kuadran IV mewakili kemiskinan ekstrim. Hasil berikut ini dapat disajikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner:

Gambar 6.
Kuadran CIBEST Setelah Menerima Program BISA



Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan kelompok dalam kuadran CIBEST antara kondisi sebelum dan setelah mustahik mendapatkan pendampingan program Bunda Bisa. Tidak ada pergeseran antara kuadran I (kategori sejahtera), kuadran II (kategori miskin materi), kuadran III (kategori miskin spiritual), dan kuadran IV (kategori miskin absolut). Tidak ada perubahan kategori, hal ini dikarenakan hasil dari program Bunda Bisa menunjukkan adanya penambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 162,500, sedangkan rata-rata pendapatan sebelum

mengikuti program Bunda Bisa Rp. 1,437,500. Sehingga hasil rata-rata pendapatan sesudah mengikuti program Bunda Bisa sebesar Rp. 1.600.00, lebih kecil dari batas garis kemiskinan Rp. 2.248.756

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Indeks Kesejahteraan dan Indek Kemiskinan

Indeks	Sebelum menerima bantuan program bunda biasa	Setelah menerima bantuan program bunda biasa	Perubahan (%)
Indeks Kesejahteraan	$0/16 = 0$	$0/16 = 0$	0%
Indeks kemiskinan Materiiil	$16/16 = 1$	$16/16 = 1$	0%
Indeks kemiskinan Spritual	$0/16 = 0$	$0/16 = 0$	0%
Indeks kemiskinan Absolut	$0/16 = 0$	$0/16 = 0$	0%

Sumber: Data Angket responden para Bunda bisa, 2023

Berdasarkan hasil pada tabaal 4 dapat dilihat bahwa perubahan yang terjadi sebesar 0% dikarenakan tidak ada pendampinga terhadap para bunda dalam spritual dan bantuan yang diberikan hanya sebesar Rp.200.000.

1. Analisis Indeks Kesejahteraan

Indeks kesejahteraan mustahik sebelum menerima merupakan hasil perhitungan indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik program bunda bisa Yatim Makassar adalah sebesar 0,0, tidak ada perubahan indeks sebelum dan sesudah pemberian bantuan pada program bunda bisa

2. Analisis Indek Kemiskinan matteriil

Hasil perhitungan indeks kemiskinan materi adalah hasil dari indeks kemiskinan materi sebelum diterima program bunda bisa sebesar . penelitian ini signifikan memberikan pendapatan pada mustahik tapi belum cukup mampu membuat mereka keluar dari sisi kemiskinan.

3. Analisis Indeks Kemiskinan Spritual

Sebelum mendapatkan program Bunda Bisa, hasil analisis indeks kemiskinan spiritual menunjukkan nilai program Bunda Bisa LAZNAS Yatim Mandiri adalah 0,0 yang menunjukkan bahwa tidak ada mustahik yang beralih dari indeks kemiskinan materi ke kemiskinan spiritual.

4. Analisis Indeks Kemiskinan Abolut

Sebelum menerima program Bunda Bisa dari LAZNAS Yatim Mandiri, hasil perhitungan indeks kemiskinan absolut menunjukkan angka 0,0.

Pendapatan Mustahik sebelum dan setelah adanya bantuan Program Bunda Bisa dengan Uji Paired Sampel T

Berdasarkan analisis data pendapatan mustahik menggunakan program SPSS Versi 25, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,262, yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Tabel 5.
Uji Normalitas Skor Ibadah

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	,187	16	,137	,932	16	,262
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: SPSS versi 25

Berdasarkan tabel uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0.262 diatas 0.05.

Tabel 6.
Uji perbandingan Paired text sample

		N
sesudah - sebelum	Negative Differences ^a	4
	Positive Differences ^b	8
	Ties ^c	4
	Total	16
a. sesudah < sebelum		
b. sesudah > sebelum		
c. sesudah = sebelum		

Sumber: SPSS versi 25

Hasil Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang yang berubah negatif di skor dimensi ibadah. Ada yang positif 8 orang dan tidak berubah sama sekali sebanyak 4 orang.

Tabel 7.
Tingkat Signifikansi Uji Paired T Sample

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	sebelum - sesudah	-,633	15	,536

Sumber: SPSS versi 25

Hasil tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor dimensi ibadah setelah mendapatkan bantuan dari program bunda bisa. Dengan hasil uji paired sign test didapatkan signifikansi $0.536 > 0.05$

Tabel 8.
Uji Normalitas pendapatan
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	,228	16	,025	,865	16	,023
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: SPSS versi 25

Hasil tabel 8 menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0.023 lebih kecil dari 0.05. sehingga analisis yang digunakan memakai statistik non parametrik paired sign test.

Tabel 9.
Uji perbandingan wlicoxon Sign text sample

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	16 ^b	8,50	136,00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		
a. sesudah < sebelum				
b. sesudah > sebelum				
c. sesudah = sebelum				

Sumber: SPSS versi 25

Hasil tabel 9 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan positif, dengan kondisi pendapatan sesudah mendapatkan program bunda bisa > dari pendapatan sebelum program bunda bisa.

Tabel 10.
Signifikasi uji Wilcoxon Sign test

Test Statistics ^a	
	sesudah - sebelum
Z	-3,545 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: SPSS versi 25

Dengan hasil uji Wilcoxon Sign test didapatkan signifikasi $0.00 < 0.05$.

KESIMPULAN

1. Penyaluran bantuan program bunda bisa LAZNAS Yatim Mandiri Makassar memiliki pengaruh terhadap pendapatan para bunda (Mustahik). Prngukuran CIBEST untuk menguji tingkat kemiskinan materi dan spiritual mustahik. Tanpa adanya bantuan program bunda bisa pada masing-masing kuadran terlihat pada tabel yang di atas. Kuadran I dengan 0 rumah tangga. Kuadran II dengan 16 rumah tangga, kuadran III dengan 0 rumah tangga dan kuadran IV dengan 0 rumah tangga sedangkan dengan adanya bantuan program bunda bisa Kuadran I dengan 0 rumah tangga. Kuadran II dengan 16 rumah tangga, kuadran III dengan 0 rumah tangga dan kuadran IV dengan 0 rumah tangga masih sama.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada Uji Paired sampel t nilai skor spritual dengan nilai signifikasi $0.536 > 0.05$ dapat disimpulkan tidak ada perbedaan, sedangkan pendapatan dengan Uji wilcoxon sign didapatkan signifikasi $0.023 < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sesudah mengikuti program bunda Bisa.
3. Adapun faktor kendala dan keberhasilan yang dihadapi mustahik, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yaitu kendala yang dihadapi mustahik kendala kami dalam progra bunda bisa masih kurangnya skill yang dimiliki para bunda dan kurang maksimalnya waktu para mustahik dalam mengelola manajemen waktunya antara usaha fashion dan usaha sampingan lainnya dan pendekatan LAZNAS Yatim Mandiri Makassar dan pihak fashilitator kurang optimal sedangkan faktor keberhasilannya karena adanya pendampingan dari pihak LAZNAS Yatim Mandiri Makassar dan pihak fashilitator, adanya pelatihan manajemen wirausaha dan cara mustahik mengelola hasil usaha dari program bunda bisa menjadi tambahan

usahanya sehingga meningkatkan pendapatan dan bersyukur atas bantuan yang diberikan.

REFERENSI

- Ambo Rahman Masse, Trisno Wardy Putra. "Analisis SWOT dalam Strategi Penghimpunan dan Pendayagunaan Inisiatif Zakat Indonesia". *Jurnal Comserva* Vol. 2 No. 6 (2022).
- Anggraini Noppia. "Analisis Program Bengkulu Makmur dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST". *Skripsi*. (Jurusan Manajemen zakat dan wakaf. institut UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). (2022).
- Arif. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Beik Irfan Syauqi. "Islamisasi Ilmu Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 7. No.2 2016.
- Citra Pratama Yoghi. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)". *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1 (2015).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Dian Ghani Reza Dasangga, Eko Fajar Cahyono. "Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Model (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 7 No. 6 2020.
- E. J. C. Montolalu Christie, Yohanes A.R.Langi, "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)", *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesian* Volume 7 No.1 2018.
- Ismawati Dwi, Iis Presetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 No.1 (2021).
- Jajang A. W. Mahri, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Depertemen Ekonomi Syariah – Bank Indonesia. 2021.
- Quraisy Andi, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk" *Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology* Volume 3 No.1 2020.
- Roflin Eddy. Dkk. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. 2021.
- Ruqayyah Ayu Yunus, Trisno Wardy Putra, Nurul Mutmainnah. "Pengelolaan Zakat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Masyarakat Binaan Yatim Mandiri Kota Makassar)". *Jurnal Madinah* Vol. 7 No. 2 (2020).
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitoan Petunjuk untuk Para Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim Staikh Abdullah bin Abdul Aziz bin.
“*Ensiklopedia Shaum & Zakat Penjelasan Lengkap dan Fatwa-Fatwa Penting Seputar Hukum Shaum dan Zakat*”. Solo: Cordova Mediatama, 2010.

Wiratna Veronika Sujarweni. Made Laut Mertha Jaya. “Analisis Profitabilitas BUMN Sebelum dan Sesudah Privatisas di Indonesia”. *jurnal MONEX* Vol.9 No. 2 (2022).

Yusuf , A.Muri . *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.